

***PANDANUS TECTORIUS* DALAM HIJAB PASMINA**



**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**NAYA AMALIA SAPUTRI**

**NIM 2212348022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**GENAP 2026**

***PANDANUS TECTORIUS DALAM HIJAB PASMINA***



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya  
2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**PANDANUS TECTORIUS DALAM HIJAB PASMINA** diajukan oleh Naya Amalia Saputri NIM 2212348022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 9754751652130082

Pembimbing II/Anggota



Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.

NUPTK 8052742643230073

Coprate/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NUPTK 3750755656230122

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Mohammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 4160750651130153

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

Allah SWT

Kedua Orang Tua, dan Seluruh Bapak/Ibu Dosen Kriya yang sangat saya hormati telah berbagi ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran, serta teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa serta semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya Tugas Akhir ini.



## MOTTO

*“Tetap berusaha walaupun banyak kekurangan ”*



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 19 Juni  
2026

Naya Amalia Saputri  
NIM. 2212348022

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Pandanus Tectorius* Dalam Hijab Pasmina”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing tugas akhir dan pihak lain, baik yang diberikan secara tulis maupun lisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn.,M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Koordinator Prodi Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Tri Wulandari, S.Sn., M.A., Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn.,M.Hum., selaku dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
7. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., selaku dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
8. Anna Galuh Indreswari. S.Sn., M.A., selaku dosen Penguji Tugas Akhir;
9. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Kedua orang tua, bapak Mujiyono dan almarhumah ibu Suliyah, yang telah memberikan dukungan moral dan material;
11. Ari Oktavian Sujiyono, selalu kakak penulis yang telah memberikan dukungan moral dan material
12. Arjuna Adi Pamungkas, selaku adek penulis yang telah memberikan dukungan moral dan material

13. Asril Nur Rahmat, selaku orang yang selalu ada dalam kehidupan penulis, serta memberikan support, serta inspirasi dalam proses berkarya;
14. Siti, Salsa, dan Ifa selaku teman penulis dan orang yang telah memberikan semangat penulis dalam proses pembuatan karya;
15. Semua teman-teman penulis, yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Terlepas dari kurangnya laporan ini, penulis masih berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca dan penikmat seni.



Yogyakarta, 19 Juni  
2026

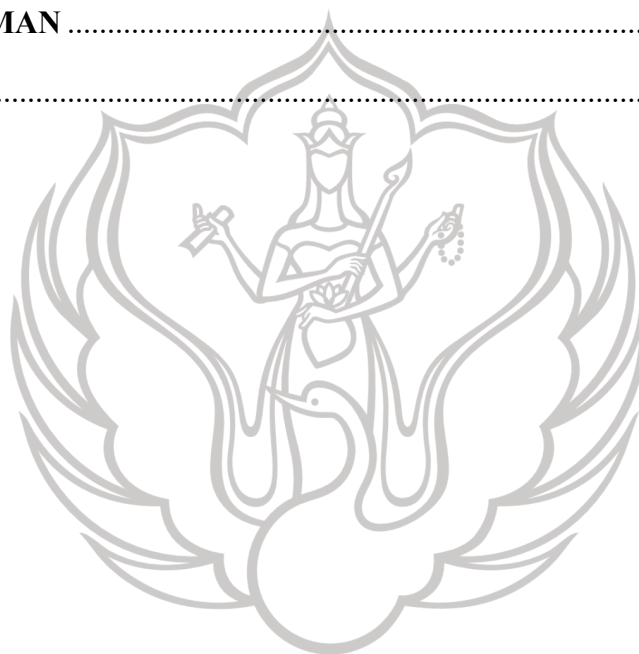
Naya Amalia Saputri  
NIM. 2212348022

## DAFTAR ISI

<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>INTISARI</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
1. Tujuan.....	4
2. Manfaat .....	4
D. Metode Pendekatan & Metode Penciptaan .....	5
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	11
A. Sumber Penciptaan.....	11
1. Pandan Laut.....	11
2. Batik .....	13
3. Hijab Pasmina .....	16
4. Pantai Pandansari .....	17
B. Landasan teori .....	18
1. Teori Estetika .....	18

2. Teori Ergonomis .....	20
3. Teori Ornamen Batik .....	21
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>23</b>
A. Data Acuan .....	23
B. Analisis Data .....	25
C. Rancangan karya .....	27
1. Sketsa Motif .....	27
2. Desain Alternatif .....	28
3. Desain Terpilih .....	32
D. Proses Perwujudan .....	53
1. Alat dan Bahan .....	53
2. Teknik Pengerjaan .....	59
3. Tahap Pewujudan .....	60
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	66
1. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 1 .....	66
2. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 2 .....	66
3. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 3 .....	67
4. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 4 .....	68
5. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 5 .....	69
6. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 6 .....	69
7. Kalkulasi Biaya Bahan Keseluruhan Karya .....	70
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>71</b>
A. Tinjauan umum .....	71
B. Tinjauan khusus .....	71
1. Karya hijab pasmina 1 .....	72
2. Karya hijab pasmina 2 .....	74

3. Karya hijab pasmina 3.....	76
4. Karya hijab pasmina 4.....	78
5. Karya hijab pasmina 5.....	80
6. Karya hijab pasmina 6.....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR LAMAN .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Akar pandan laut.....	11
Gambar 2. 2. Daun pandan laut.....	11
Gambar 2. 3. Buah hala.....	12
Gambar 2. 4. Bunga pandan laut.....	12
Gambar 2. 5. Batik Pesisiran.....	14
Gambar 2. 6. Batik Pedalaman.....	14
Gambar 2. 7. Hijab Pasmina .....	16
Gambar 2. 8. Pantai Pandansari .....	17
Gambar 3. 1. Tumbuhan pandan laut .....	23
Gambar 3. 2. Pantai Pandansari .....	23
Gambar 3. 3. Penyu.....	24
Gambar 3. 4. Batik Pesisiran.....	24
Gambar 3. 5. Hijab Pasmina .....	24
Gambar 3. 6. Desain Alternatif 1 .....	28
Gambar 3. 7. Desain Alternatif 2 .....	28
Gambar 3. 8. Desain Alternatif 3 .....	28
Gambar 3. 9. Desain Alternatif 4 .....	29
Gambar 3. 10. Desain Alternatif 5 .....	29
Gambar 3. 11. Desain Alternatif 6.....	29
Gambar 3. 12. Desain Alternatif 7 .....	30
Gambar 3. 13. Desain Alternatif 8 .....	30
Gambar 3. 14. Desain Alternatif 9 .....	30
Gambar 3. 15. Desain Alternatif 10 .....	31
Gambar 3. 16. Desain Alternatif 11.....	31
Gambar 3. 17. Desain Terpilih Hitam Putih 1 .....	32
Gambar 3. 18. Desain Terpilih berwarna 1 .....	33
Gambar 3. 19. Buah Pandan laut.....	34
Gambar 3. 20. Daun Pandan laut .....	34
Gambar 3. 21. Bunga Pandan laut.....	34
Gambar 3. 22. Ombak .....	35

Gambar 3. 23. Desain Terpilih Hitam Putih 2.....	36
Gambar 3. 24 Desain Terpilih Berwarna 2.....	37
Gambar 3. 25. Batang dan Akar Pandan Laut.....	38
Gambar 3. 26. Buah Pandan laut.....	38
Gambar 3. 27. Daun Pandan laut .....	38
Gambar 3. 28. Bunga pandan laut.....	39
Gambar 3. 29. Buah dan daun pandan laut .....	39
Gambar 3. 30. Desain Terpilih Hitam Putih 3.....	40
Gambar 3. 31. Desain Terpilih Berwarna 3.....	41
Gambar 3. 32. Bunga Pandan laut.....	42
Gambar 3. 33. Daun Pandan laut .....	42
Gambar 3. 34. Buah pandan laut.....	42
Gambar 3. 35. Desain Terpilih Hitam Putih 4.....	43
Gambar 3. 36. Desain Terpilih Berwarna 4.....	44
Gambar 3. 37. Buah dan daun pandan laut .....	45
Gambar 3. 38. Penyusutan.....	45
Gambar 3. 39. Ombak.....	45
Gambar 3. 40. Bunga Pandan laut.....	45
Gambar 3. 41. Akar Pandan laut .....	46
Gambar 3. 42. Ombak.....	46
Gambar 3. 43. Tumbuhan Pandan laut.....	46
Gambar 3. 44. Desain Terpilih Hitam Putih 5.....	47
Gambar 3. 45. Desain Terpilih Berwarna 5.....	48
Gambar 3. 46. Daun Pandan laut .....	49
Gambar 3. 47. Daun Pandan laut .....	49
Gambar 3. 48. Tumbuhan Pandan laut.....	49
Gambar 3. 49. Desain Terpilih Hitam Putih 6.....	50
Gambar 3. 50. Desain Terpilih Berwarna 6.....	51
Gambar 3. 51. Daun Pandan laut .....	52
Gambar 3. 52. Buah Pandan laut.....	52
Gambar 3. 53. Bunga Pandan laut.....	52
Gambar 3. 54. Ombak .....	52

Gambar 3. 55. Tumbuhan Pandan laut.....	53
Gambar 3. 56. Alat tulis .....	53
Gambar 3. 57. Canting .....	53
Gambar 3. 58. Kompor Minyak .....	53
Gambar 3. 59. Kuas.....	54
Gambar 3. 60. Gawangan.....	54
Gambar 3. 61. Ember .....	54
Gambar 3. 62. Solder .....	54
Gambar 3. 63. Panci .....	54
Gambar 3. 64. Wajan.....	55
Gambar 3. 65. Gayung .....	55
Gambar 3. 66. Kompor gas .....	55
Gambar 3. 67. Jarum .....	55
Gambar 3. 68. Teko cor.....	56
Gambar 3. 69. wadah plastik.....	56
Gambar 3. 70. Kertas .....	56
Gambar 3. 71. Lilin Malam.....	56
Gambar 3. 72. Kain .....	57
Gambar 3. 73. Warna Indigosol .....	57
Gambar 3. 74. Warna Napthol.....	57
Gambar 3. 75. Tawas.....	57
Gambar 3. 76. HCL.....	58
Gambar 3. 77. Nitrit .....	58
Gambar 3. 78. Minyak Tanah.....	58
Gambar 3. 79. Tro .....	58
Gambar 3. 80. Kostik .....	59
Gambar 3. 81. Waterglass.....	59
Gambar 3. 82. Bagan tahap pengerjaan .....	60
Gambar 3. 83. Proses mordan .....	61
Gambar 3. 84. Proses warna celup krem.....	61
Gambar 3. 85. Proses ngeblat.....	62
Gambar 3. 86. Proses Mencanting .....	62

Gambar 3. 87. Proses isen- isen .....	63
Gambar 3. 88. Proses isen- isen .....	63
Gambar 3. 89. Proses Nembok.....	64
Gambar 3. 90. Proses warna celup .....	64
Gambar 3. 91. Proses lorod .....	65
Gambar 3. 92. Proses finishing .....	65
Gambar 4. 1. & Gambar 4. 2. Karya ke 1 kain hijab pasmina batik tampak depan dan belakang.....	72
Gambar 4. 3. Detail Karya 1 .....	73
Gambar 4. 4. & Gambar 4. 5. Karya ke 2 kain hijab pasmina batik tampak depan dan belakang.....	74
Gambar 4. 6. Detail Karya 2 .....	74
Gambar 4. 7. & Gambar 4. 8. Karya ke 3 kain hijab pasmina batik tampak depan dan samping .....	76
Gambar 4. 9. Detail Karya 3 .....	76
Gambar 4. 10. & Gambar 4. 11. Karya ke 4 kain hijab pasmina batik tampak depan dan belakang .....	78
Gambar 4. 12. Detail Karya 4 .....	78
Gambar 4. 13. & Gambar 4. 14. Karya ke 5 kain hijab pasmina batik tampak depan dan samping .....	80
Gambar 4. 15. Detail Karya 5 .....	80
Gambar 4. 16. & Gambar 4. 17. Karya ke 6 kain hijab pasmina batik tampak depan dan belakang .....	82
Gambar 4. 18. Detail Karya 6 .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Detail Motif Batik Rinneng Segara Pandan .....	34
Tabel 3. 2. Detail Motif Batik Larasing Pandan Segara.....	38
Tabel 3. 3. Detail Motif Batik Hala Rinengga .....	42
Tabel 3. 4. Detail Motif Batik Pandan Kukuh pesisir .....	45
Tabel 3. 5. Detail Motif Batik Swaraning Ombak Lan Pandan .....	49
Tabel 3. 6. Detail Motif Batik Pandan Gumelar.....	52
Tabel 3. 7. Alat Pembuatan Batik.....	53
Tabel 3. 8. Bahan Pembuatan Batik .....	56
Tabel 3. 9. Kalkulasi Biaya bahan Karya 1.....	66
Tabel 3. 10. Kalkulasi Biaya bahan Karya 2.....	66
Tabel 3. 11. Kalkulasi Biaya bahan Karya 3.....	67
Tabel 3. 12. Kalkulasi Biaya bahan Karya 4.....	68
Tabel 3. 13. Kalkulasi Biaya bahan Karya 5.....	69
Tabel 3. 14. Kalkulasi Biaya bahan Karya 6.....	69
Tabel 3. 15. Kalkulasi Biaya bahan keseluruhan karya .....	70

## INTISARI

*Pandanus Tectorius* (pandan laut) merupakan tumbuhan pesisir yang memiliki fungsi ekologis sebagai penahan abrasi pantai serta memiliki bentuk visual yang unik dan estetis. Bentuk daun yang memanjang, bunga, dan buah pandan laut menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan sumber ide penciptaan motif batik pada hijab pasmina. Penulis tertarik mengangkat pandan laut karena keberadaannya yang mulai jarang dikenal masyarakat, padahal memiliki nilai budaya dan manfaat bagi lingkungan pesisir. Dalam karya ini penulis memvisualisasikan bentuk pandan laut yang dipadukan dengan unsur ombak dan kehidupan pantai ke dalam motif batik. Tujuan penciptaan karya ini yaitu mengenalkan pandan laut melalui karya kriya tekstil serta menciptakan motif batik baru yang diaplikasikan pada hijab pasmina sebagai bagian dari perkembangan modest fashion.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan estetika dan ergonomis. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi lingkungan pesisir, studi pustaka, serta eksplorasi visual bentuk pandan laut. Metode penciptaan karya dimulai dari penggalan sumber ide, pembuatan sketsa motif, pemilihan desain terbaik, hingga proses perwujudan karya. Teknik yang digunakan adalah batik tulis dengan pewarnaan sintesis teknik colet dan celup. Tahapan proses meliputi *mordanting* kain, pemolan, mencanting, pewarnaan colet, penembokan, pewarnaan celup, pelorodan, hingga finishing.

Dalam penciptaan karya ini penulis menggunakan perpaduan warna pesisiran seperti biru, coklat, hijau, merah, dan krem. Hasil akhir penciptaan berupa beberapa karya hijab pasmina batik dengan motif stilasi daun, bunga, dan buah pandan laut yang dipadukan dengan unsur ombak dan biota pesisir. Karya ini memiliki karakter dekoratif dan modern tanpa meninggalkan nilai budaya batik, sehingga diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam kriya tekstil sekaligus media pengenalan tumbuhan pandan laut kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** *pandanus tectorius*, pandan laut, hijab pasmina.

## **ABSTRAK**

*Pandanus Tectorius (sea pandan) is a coastal plant with an ecological function as a barrier against coastal abrasion and a unique and aesthetic visual appearance. The elongated leaves, flowers, and fruit of sea pandan make it a unique source of inspiration for creating batik motifs on pashmina hijabs. The author was interested in highlighting sea pandan because its existence is becoming less well-known to the public, despite its cultural value and benefits for the coastal environment. In this work, the author visualizes the shape of sea pandan combined with elements of waves and coastal life into a batik motif. The goal of this work is to introduce sea pandan through textile crafts and to create a new batik motif applied to pashmina hijabs as part of the development of modest fashion.*

*This final project uses an aesthetic and ergonomic approach. Data collection methods were conducted through coastal environmental observations, literature studies, and visual exploration of sea pandan forms. The creation process begins with exploring sources of ideas, sketching motifs, selecting the best design, and finally, the process of realizing the work. The technique used is hand-drawn batik with synthetic dyeing using the colet and celup techniques. The process includes mordanting, patterning, canting, colet dyeing, walling, dip dyeing, pelorodan, and finishing.*

*In creating this work, the author used a combination of coastal colors such as blue, brown, green, red, and cream. The final product is several batik pashmina hijabs with stylized motifs of leaves, flowers, and sea pandan fruit, combined with elements of waves and coastal biota. These works are decorative and modern in character without abandoning the cultural value of batik. It is hoped that they will become a new innovation in textile crafts and a means of introducing sea pandan plants to the public.*

*Keywords: pandanus tectorius, sea pandan, pashmina hijab.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ketertarikan terhadap tumbuhan *Pandanus Tectorius* (pandan laut) berawal dari pengalaman penulis saat melakukan kunjungan ke Pantai Pandansari, Wonoroto, Gadingsari, Kec. Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam pengamatan langsung di lokasi tersebut, penulis menjumpai keberadaan tumbuhan pandan laut yang tumbuh di sepanjang kawasan pesisir dengan karakter bentuk yang khas, seperti daun yang panjang, runcing, dan tersusun spiral. Melihat dari tanaman itu sendiri terlihat sangat kokoh keberadaannya yang menyatu dengan lanskap pantai serta kemampuannya bertahan di lingkungan berpasir dan berangin memberikan kesan visual dan konseptual pada tumbuhan pandan laut.

Karakter secara visual tumbuhan pandan laut memiliki bentuk visual yang khas dan kuat. Daunnya berbentuk panjang dan meruncing. Buahnya berbentuk bulat besar, tersusun fragmen kecil yang rapat dan membentuk pola heksagonal yang menyerupai buah nanas. Saat masih muda, buah berwarna hijau, kemudian berubah menjadi gradasi kuning orange hingga merah ketika sudah matang. Batangnya tegak dan kokoh. Akar tunjang fungsi penopang. Bunganya memanjang dalam bentuk tandan, berwarna putih kekuningan dan bertekstur lembut, meskipun umumnya tersembunyi di antara daun.

Selain itu penulis tertarik mengangkat pandan laut ini melihat cara hidup tanaman tersebut secara ekologis, pandan laut memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan alam pesisir. Tanaman ini membantu mencegah erosi dan abrasi pantai serta berfungsi memecah gelombang laut, hampir serupa dengan peran tanaman mangrove. Akar-akarnya yang kuat mampu mengikat tanah dan karang yang rapuh. Tumbuhan ini sangat kuat menjadikannya sebagai habitat alami bagi penyu untuk berteduh dan bertelur. Pandan laut dengan demikian penting untuk mencegah mitigasi bencana di

kawasan pantai. Dari ide pandan laut ini penulis ingin mengangkatnya ke dalam karya batik.

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai historis, filosofis, dan estetis yang tinggi serta telah diakui dunia sebagai identitas budaya bangsa. Dalam perkembangannya, batik tidak hanya dipandang sebagai produk kriya tekstil, tetapi juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan selera masyarakat modern agar tetap relevan dan diminati, khususnya oleh generasi muda. Salah satu bentuk pengembangan tersebut dilakukan melalui inovasi motif serta penerapannya pada produk fungsional yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Upaya pelestarian dapat diwujudkan dengan menciptakan motif batik baru yang terinspirasi dari kekayaan alam pesisir, mengingat Indonesia memiliki beragam flora pesisir yang berpotensi secara visual namun belum banyak dimanfaatkan sebagai sumber ide motif batik (Susanto, 2011). Dalam karya ini, penulis memilih tumbuhan pandan laut sebagai ide pencitraan motif batik melalui stilisasi proses mengubah bentuk objek nyata menjadi bentuk yang lebih sederhana, dekoratif, atau disesuaikan dengan gaya tertentu, tanpa menghilangkan ciri khas utamanya. Memiliki unsur visual yang khas pada bagian daun, buah, batang, akar, dan bunganya yang berpotensi diolah menjadi motif dekoratif, ritmis, dan memiliki identitas tersendiri. Pemilihan pandan laut juga menjadi bentuk eksplorasi sekaligus upaya melestarikan kekayaan alam pesisir yang masih jarang diangkat dalam pengembangan motif batik, dan karya ini akan diwujudkan dalam bentuk produk yang terinspirasi dari hijab pasmina sebagai media aplikatif yang sesuai dengan perkembangan fesyen masa kini.

Hijab pasmina dipilih dalam karya penulis karena memiliki bentuk kain yang panjang dan bidang yang cukup luas sehingga mendukung pengolahan motif batik yang terinspirasi dari tumbuhan pandan laut secara lebih leluasa dan komposisional. Karakter pasmina yang ringan dan mudah dibentuk juga selaras dengan bentuk daun pandan laut yang panjang, lentur, dan berirama, sehingga ketika dikenakan motif tampak dinamis dan tidak kaku. Selain itu, pasmina merupakan jenis hijab yang populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan, sehingga penerapan motif pandan laut pada media ini tidak hanya

menghadirkan nilai estetis, tetapi juga memiliki potensi fungsional dan daya tarik pasar, sekaligus menjadi inovasi dalam pengembangan batik pada produk fesyen yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Sepengetahuan penulis sudah ada yang menulis tentang *pandanus tectorius* (pandan laut) telah dikaji dalam berbagai penelitian dengan sudut pandang yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (T. Herawati dkk 2025) yang dimuat dalam PERDIKAN (Journal of Community Engagement) berjudul Konservasi Pesisir Berbasis Komunitas: Penanaman Pandan Laut untuk Perlindungan Habitat dan Edukasi Lingkungan di Batu Hiu, Pangandaran menempatkan pandan laut sebagai objek konservasi pesisir melalui penanaman berbasis komunitas untuk mencegah abrasi dan meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. Sementara itu, penelitian (Nadia Annisa Riski dkk 2022) yang dipublikasikan dalam *Practice of Fashion and Textile Education Journal* berjudul Estetika Stilasi Motif Batik Djawa Hokokai pada Hijab dengan Teknik Digital Printing mengkaji aspek estetika stilasi motif batik pada hijab melalui analisis unsur bentuk, warna, tekstur, serta prinsip harmoni dan proporsi desain. Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan karya penulis karena sama-sama mengangkat objek alam atau motif batik serta penerapannya pada media hijab, namun memiliki perbedaan mendasar dalam fokus dan tujuan. Jika penelitian pertama menekankan fungsi ekologis pandan laut dan penelitian kedua berfokus pada analisis estetika motif batik yang telah ada dengan teknik digital printing, maka karya berjudul Pandan Laut sebagai Motif Batik pada Hijab Pasmina menempatkan pandan laut sebagai sumber ide penciptaan motif baru melalui proses stilisasi dan perwujudan batik tulis pada hijab pasmina, sehingga menghadirkan pengembangan desain yang mengolah potensi flora pesisir menjadi karya kriya tekstil yang bernilai estetis dan kontekstual.

Penciptaan karya ini mengangkat tumbuhan pandan laut sebagai sumber ide penciptaan motif batik tulis yang diterapkan pada hijab pasmina. Karya diwujudkan dalam bentuk kain berukuran  $152 \times 75$  cm dengan tambahan rumbai sepanjang 7 cm pada kedua sisi pendek kain, menggunakan teknik batik tulis sehingga seluruh proses pengerjaan motif dilakukan secara manual untuk menonjolkan karakter garis, isen, dan detail stilisasi daun, buah, serta akar

pandan laut yang dekoratif dan ritmis. Bentuk visual pandan laut kemudian distilisasi ke dalam karakter motif batik pesisiran yang cenderung dinamis dan ekspresif, dengan penerapan warna-warna khas pesisiran yang cerah seperti merah, hijau, biru, dan krem untuk merepresentasikan suasana alam pantai. Penyusunan motif mempertimbangkan komposisi warna agar sesuai dengan karakter hijab pasmina yang ringan, fleksibel, dan mudah ditata. Karya ini diciptakan sebagai produk fesyen yang ditujukan bagi perempuan muslim usia 17–60 tahun, karya ini bertujuan menghadirkan batik sebagai produk fesyen yang tetap mengangkat nilai budaya namun relevan dengan gaya perempuan muslim masa kini, sehingga ketika dikenakan, masyarakat dan anak muda dapat mengenal potensi flora pesisir sebagai sumber inspirasi batik sekaligus menyadari kekayaan alam Indonesia sebagai bagian dari identitas budaya. Karya ini dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai penutup kepala, tetapi juga sebagai media edukasi, pelestarian budaya, dan inovasi batik kontemporer.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep penciptaan karya dengan tema pandan laut dalam karya hijab pasmina?
2. Bagaimana proses penciptaan karya dengan tema pandan laut dalam karya hijab pasmina?
3. Bagaimana hasil penciptaan karya dengan tema pandan laut dalam hijab pasmina?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan
  - a. Mendiskripsikan konsep penciptaan motif batik dengan menggunakan pandan laut sebagai sumber ide penciptaan.,
  - b. Menjelaskan proses penciptaan hijab pasmina dengan menggunakan motif pandan laut sebagai sumber ide penciptaan.,
  - c. Menghasilkan karya batik motif pandan laut pada hijab pasmina.
2. Manfaat
  - a. Mengenalkan pandan laut melalui motif batik yang digunakan kedalam hijab pasmina.,

- b. Melestarikan budaya lokal dengan cara menstilasi motif pandan laut kedalam motif batik.,
- c. Mengetahui hasil perpaduan antara motif batik pandan laut dengan hijab.
- d. Menumbuhkan kepedulian dan rasa cinta masyarakat terhadap lingkungan pesisir melalui pengenalan pandan laut sebagai tanaman yang berperan penting dalam menjaga kawasan pantai dari abrasi dan terpaan angin laut.
- e. Menjadikan hijab pasmina bermotif pandan laut sebagai media edukasi visual mengenai pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan pesisir dan lingkungan pantai.
- f. Mengembangkan ide dan kreativitas dalam perancangan motif batik dengan memanfaatkan karakteristik daun, bunga, dan buah pandan laut sebagai unsur hias.
- g. Menambah inovasi dalam desain kriya tekstil melalui perpaduan unsur tradisional batik dengan kebutuhan masa kini yang praktis dan diminati masyarakat.
- h. Menambah referensi karya batik bertema flora pesisir yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengrajin, desainer, maupun mahasiswa kriya tekstil.
- i. Menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap kekayaan budaya dan potensi alam daerah yang diwujudkan dalam produk fashion bernilai seni.
- j. Mendukung pelestarian identitas budaya Indonesia melalui pengembangan motif batik berbasis potensi lokal dengan tampilan yang lebih modern dan inovatif.

#### **D. Metode Pendekatan & Metode Penciptaan**

##### **1. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah pendekatan estetika dan kriya.

- a. Pendekatan Estetika

Pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah pendekatan estetika berdasarkan teori yang dikemukakan oleh A.A.M. Djelantik (1999). Menurut Djelantik, estetika merupakan ilmu yang mengkaji keindahan beserta berbagai aspek yang berkaitan dengannya. Dalam teori tersebut, nilai estetika suatu karya dapat dianalisis melalui tiga unsur utama, yaitu wujud (appearance), bobot atau isi (content), dan penampilan (presentation).

Pendekatan estetika diterapkan sebagai landasan dalam proses penciptaan motif batik pandan laut pada hijab pasmina. Unsur wujud diwujudkan melalui stilisasi bentuk daun, bunga, dan buah pandan laut menjadi motif batik yang tetap mempertahankan karakter visual tanaman aslinya. Unsur bobot diwujudkan melalui makna yang terkandung dalam motif, yaitu ketahanan, keharmonisan dengan alam pesisir, serta upaya mengenalkan potensi tumbuhan pandan laut sebagai sumber inspirasi seni. Sementara itu, unsur penampilan diwujudkan melalui penerapan teknik batik tulis, pemilihan komposisi motif, pewarnaan, dan penyajian karya pada media hijab pasmina sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis sekaligus fungsional.

b. Pendekatan Ergonomis

Metode pendekatan ergonomi digunakan dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini karena ergonomi memiliki peran penting dalam menciptakan keselarasan antara karya dan penggunanya. Menurut Goet Poespo (2000:40), pendekatan ergonomi berkaitan dengan kenyamanan dan kesesuaian produk terhadap tubuh manusia. Dalam perancangan hijab pasmina batik bermotif tumbuhan pandan laut, prinsip ergonomi diterapkan agar karya tidak hanya menonjolkan nilai estetika, tetapi juga memberikan kenyamanan saat digunakan. Penerapan tersebut dilakukan melalui penyesuaian ukuran hijab, penggunaan bahan yang ringan serta mudah dibentuk, dan mempertimbangkan kenyamanan pemakaian dalam berbagai aktivitas. Oleh karena itu, pendekatan ergonomi menjadi dasar dalam

menggabungkan aspek fungsi, kenyamanan, dan keindahan visual pada karya hijab pasmina batik yang diciptakan.

## 2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan dalam tugas akhir ini mengacu pada pendapat mengacu pada SP Gustami (2007) yang menyatakan bahwa proses penciptaan karya seni kriya dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Ketiga tahapan tersebut digunakan sebagai langkah pembuatan karya, mulai dari pencarian ide, pengembangan desain, hingga proses pembuatan karya.

### a. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dalam proses penciptaan karya yang berfungsi sebagai dasar konseptual dan visual sebelum memasuki tahap perancangan. Pada tahap ini dilakukan pencarian, penggalian, serta pendalaman ide yang berkaitan dengan objek penciptaan, yaitu tumbuhan pandan laut sebagai sumber inspirasi motif batik pada hijab pasmina.

Eksplorasi dimulai dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap tanaman pandan laut yang tumbuh di wilayah pesisir. Pengamatan ini difokuskan pada bentuk visual daun yang panjang dan meruncing, tekstur permukaan daun, susunan buah yang khas, batang dan akar serta karakter garis yang muncul dari struktur alaminya. Selain bentuk fisik, eksplorasi juga mencakup pemahaman terhadap lingkungan tumbuhnya, seperti suasana pantai, angin laut, dan karakter alam pesisir yang dinamis. Hal ini bertujuan agar motif yang dihasilkan tidak hanya merepresentasikan bentuk, tetapi juga mengandung suasana dan karakter wilayah asalnya.

Kegiatan eksplorasi pada karya yang akan dibuat penulis dilakukan melalui pengumpulan data visual berupa dokumentasi foto, pembuatan sketsa awal, pengamatan detail bagian-bagian tertentu dari pandan laut yang memiliki potensi estetis untuk dikembangkan menjadi motif. Sketsa dibuat dalam berbagai variasi stilisasi, mulai dari bentuk yang masih natural hingga bentuk yang telah mengalami

penyederhanaan dan penggayaan. Sehingga membantu komposisi, ritme, dan pola pengulangan pada desain motif yang terinspirasi dari tumbuhan pandan laut.

b. Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap pengembangan ide yang diperoleh dari proses eksplorasi ke dalam bentuk desain yang lebih tertata. Pada tahap ini penulis mulai menuangkan gagasan visual tumbuhan pandan laut ke dalam bentuk sketsa motif batik. Proses perancangan diawali dengan tahap desain dasar, yaitu pembuatan sketsa awal yang bersumber dari bentuk visual tumbuhan pandan laut seperti daun, buah, dan akar. Bentuk-bentuk tersebut kemudian diolah melalui proses stilisasi sehingga menghasilkan motif yang lebih sederhana, dekoratif, dan tetap menampilkan ciri khas pandan laut sebagai sumber ide penciptaan. Pada tahap ini juga mulai dirancang unsur-unsur motif yang meliputi desain motif utama, desain motif pendukung, serta desain isen-isen sebagai pengisi bidang agar motif terlihat lebih kaya dan menarik.

Selanjutnya pada tahap desain hasil atau desain akhir, motif yang telah distilisasi dikembangkan menjadi komposisi motif batik yang lebih utuh dengan memperhatikan keselarasan bentuk agar sesuai ketika diterapkan pada media hijab pasmina. Motif utama berperan sebagai pusat perhatian yang menampilkan bentuk pandan laut, sedangkan motif pendukung berfungsi melengkapi dan memperkuat komposisi motif. Isen-isen ditambahkan sebagai elemen pengisi yang memberikan kesan detail dan memperindah tampilan motif batik. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan warna dengan mempertimbangkan karakter batik pesisiran yang cenderung menggunakan warna-warna cerah seperti merah, hijau, biru, dan krem. Dari beberapa alternatif desain yang dihasilkan, kemudian dipilih desain yang paling sesuai untuk disempurnakan dan dijadikan rancangan akhir sebelum memasuki tahap perwujudan karya.

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap realisasi desain yang telah dirancang ke dalam bentuk karya nyata. Pada tahap ini desain motif batik pandan laut yang telah dipilih pada tahap perancangan mulai diaplikasikan pada media kain hijab pasmina melalui proses membatik hingga menghasilkan karya akhir. Proses perwujudan diawali dengan mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan, seperti kain untuk hijab pasmina, lilin malam, canting, kompor, wajan, serta bahan pewarna kain.

Langkah pertama dalam tahap perwujudan adalah memindahkan desain motif yang telah dibuat ke atas kain. Proses ini dilakukan dengan cara menjiplak atau menggambar ulang pola motif batik pandan laut pada permukaan kain menggunakan pensil agar menjadi panduan dalam proses membatik. Setelah pola motif tergambar dengan jelas pada kain, tahap selanjutnya adalah proses mencanting. Pada proses ini lilin malam cair digunakan untuk menutup garis-garis motif yang telah dibuat dengan menggunakan canting. Pencantingan dilakukan secara hati-hati mengikuti bentuk pola agar motif yang dihasilkan tetap sesuai dengan desain yang telah dirancang.

Setelah proses mencanting selesai, kain kemudian memasuki tahap pewarnaan. Pada tahap ini kain diberi warna sesuai dengan konsep warna yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu menggunakan warna-warna yang terinspirasi dari karakter batik pesisiran seperti merah, hijau, biru, dan krem. Pewarnaan dapat dilakukan dengan teknik celup atau colet pada bagian-bagian tertentu sesuai kebutuhan desain. Setelah proses pewarnaan selesai dan warna telah meresap dengan baik pada kain, tahap berikutnya adalah proses pelorodan atau perebusan kain. Proses pelorodan dilakukan dengan merebus kain dalam air panas agar lilin malam yang menempel pada kain dapat terlepas sehingga motif batik yang sebelumnya tertutup lilin malam dapat terlihat dengan jelas.

Setelah lilin malam terlepas dari kain, kain kemudian dicuci hingga bersih dan dilanjutkan dengan proses penjemuran. Penjemuran dilakukan hingga kain benar-benar kering agar warna pada kain dapat

terlihat dengan baik. Tahap akhir dari proses perwujudan adalah finishing, yaitu proses merapikan dan menilai kembali hasil karya yang telah dibuat. Pada tahap ini kain yang telah selesai dibatik kemudian dipotong dan dibentuk menjadi hijab pasmina sesuai ukuran yang diinginkan. Hasil akhir dari tahap perwujudan karya hijab pasmina motif batik pandan laut.

